



## **Kepercayaan Diri Peserta Didik Dari Status Sosial Ekonomi Rendah**

**Wulan Trisnawati\*<sup>1</sup>, Laesti Nurishlah<sup>2</sup>, Mochammad Ramdan Samadi<sup>3</sup>**

\*Korespodensi: [wulantrisnawati23@gmail.com](mailto:wulantrisnawati23@gmail.com)

STAI Sabili Bandung, Jawa Barat, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

### **Abstract**

*One of the problems that occurs among students from low socio-economic status is a lack of self-confidence, such as feeling inferior in social interactions with others, being embarrassed about being asked to appear in front of the class, being afraid of making mistakes and being ridiculed by friends, this can have an impact on psychological conditions. students in terms of interactions in everyday life. This research method uses literature studies with the aim of research to determine the extent of self-confidence of students from low socio-economic status. The research results show that low socio-economic status is not the main factor in students' lack of self-confidence with the existence of supporting factors such as the poor Student Assistance Program (BSM), individual counseling guidance and self-concept making the self-confidence of students from low socio-economic status equivalent to the self-confidence of students from high socioeconomic status.*

**Keywords:** *Characteristics, Obstacles, Supporting Factors For Self-Confidence.*

### **Abstrak**

*Masalah yang terjadi pada siswa dari status sosial ekonomi rendah salah satunya adalah kurangnya rasa kepercayaan diri, seperti merasa rendah diri dalam pergaulan antar sesama, malu diminta untuk tampil di depan kelas, takut salah serta mendapatkan ejekan dari teman, hal ini dapat berdampak pada kondisi psikologis siswa dalam hal interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian ini menggunakan studi literatur dengan tujuan penelitian untuk mengetahui sejauh mana kepercayaan diri siswa dari status sosial ekonomi rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi rendah tidak menjadi faktor utama kurangnya kepercayaan diri siswa dengan adanya faktor pendukung seperti program bantuan siswa miskin (BSM), bimbingan konseling individu dan konsep diri menjadikan kepercayaan diri siswa dari status sosial ekonomi rendah setara dengan kepercayaan diri siswa dari status sosial ekonomi tinggi.*

**Kata Kunci:** *Ciri Kepercayaan Diri, Hambatan Kepercayaan Diri, Faktor Pendukung Kepercayaan Diri*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang esensial bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka secara menyeluruh. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan hidup. Proses ini tidak hanya melibatkan pengetahuan akademik tetapi juga pembentukan karakter yang kuat. Setiap orang tua tentu memiliki harapan agar anak-anak mereka tumbuh dengan kemampuan yang memadai untuk bersaing di dunia yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, orang tua cenderung akan mempersiapkan pendidikan yang terbaik untuk anak-anak mereka sejak usia dini. Di antara berbagai sifat yang perlu dibina, kepercayaan diri adalah salah satu aspek fundamental yang harus diperhatikan. Kepercayaan diri adalah modal penting yang mendukung individu dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan. Tanpa kepercayaan diri, seseorang mungkin menghadapi kesulitan dalam mencapai potensi maksimal mereka.

Kepercayaan diri adalah aspek penting dari kepribadian manusia yang memungkinkan individu untuk mengaktualisasikan kemampuan diri mereka secara optimal. Ini bukan hanya tentang keyakinan pada diri sendiri, tetapi juga tentang kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan dengan sikap yang positif. Menurut Maslow (Nirwana, 2013:2), manusia yang utuh adalah mereka yang mampu mencapai aktualisasi diri, yaitu keadaan di mana seseorang dapat memanfaatkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya. Untuk mencapai aktualisasi diri, siswa memerlukan kepercayaan diri yang kuat, karena kepercayaan diri yang tinggi memungkinkan mereka untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri mereka. Sebagai individu, siswa diharapkan dapat mengembangkan kepercayaan diri mereka dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam interaksi dengan lingkungan belajar mereka. Dengan kepercayaan diri yang dimiliki, siswa akan lebih mudah berinteraksi dengan teman-teman dan guru di sekolah, serta lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Kepercayaan diri dan motivasi belajar anak memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mereka. Berdasarkan pengamatan penulis, anak-anak dari keluarga yang kurang mampu tetapi memiliki kepercayaan diri dan motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, anak-anak dari keluarga yang memiliki kondisi ekonomi yang lebih baik tetapi kurang memiliki kepercayaan diri mungkin tidak mencapai prestasi belajar yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam pencapaian akademik. Ketika seorang anak percaya pada kemampuannya dan memiliki dorongan untuk belajar, mereka akan lebih berusaha untuk mencapai hasil yang baik dalam studi mereka, meskipun mungkin mereka berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang beruntung (Nurishlah. Dkk, 2023).

Menurut Maftukhah (2007), anak-anak yang berasal dari keluarga menengah ke atas sering mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka, yang berkontribusi pada perkembangan kepercayaan diri dan motivasi belajar mereka. Sebaliknya, anak-anak yang berasal dari keluarga dengan kondisi

ekonomi rendah seringkali kurang mendapatkan bimbingan yang memadai karena orang tua mereka lebih fokus pada upaya memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Kurangnya bimbingan ini dapat mempengaruhi perkembangan kepercayaan diri dan motivasi belajar anak, yang pada gilirannya berdampak pada prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, perhatian dan bimbingan dari orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan kepercayaan diri dan prestasi belajar anak.

Kepercayaan diri merupakan faktor kunci dalam mempengaruhi kesuksesan hidup seseorang, termasuk dalam konteks pendidikan siswa (Yudiyanto, DKK 2024). Kepercayaan diri yang kuat dapat menimbulkan sikap positif dan membuka peluang bagi siswa untuk berkembang secara maksimal. Siswa yang percaya diri akan merasa lebih nyaman untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum mereka pahami dan melihat pendidikan sebagai kesempatan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Dalam lingkungan sekolah, kepercayaan diri memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan cara yang lebih konstruktif (Hidayat, DKK 2024). Dengan sikap positif ini, siswa tidak hanya dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan pribadi yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena kepercayaan diri siswa dari status sosial ekonomi rendah. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan analisis mendalam mengenai ciri-ciri kepercayaan diri, hambatan, serta faktor pendukung yang memengaruhi siswa dalam konteks sosial ekonomi mereka. Teknik pengumpulan data utama adalah studi literatur yang melibatkan tinjauan terhadap 10 jurnal dari tahun 2015 hingga 2021 yang membahas topik ini. Dalam studi literatur, penulis akan mengumpulkan dan menelaah artikel-artikel akademik yang relevan untuk mengidentifikasi informasi penting terkait kepercayaan diri siswa dari status sosial ekonomi rendah. Instrumen penelitian terdiri dari daftar jurnal dan artikel yang dinilai berdasarkan kriteria relevansi dan kualitas, serta panduan sistematis untuk mengevaluasi metodologi dan temuan dari setiap jurnal.

Untuk analisis data, penulis akan menerapkan teknik analisis deskriptif untuk merangkum temuan dari masing-masing jurnal, serta teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema utama, hambatan, dan faktor pendukung kepercayaan diri siswa. Analisis ini akan mengelompokkan data berdasarkan tema dan pola yang muncul dari literatur. Selanjutnya, penulis akan menyintesis informasi dari berbagai sumber untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kepercayaan diri siswa dari status sosial ekonomi rendah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan berguna untuk penelitian lebih lanjut

atau praktik pendidikan terkait kepercayaan diri siswa dalam konteks sosial ekonomi mereka.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kepercayaan diri merupakan konsep yang kompleks dan dapat diuraikan melalui berbagai aspek, seperti yang dijelaskan oleh De Angelis (2000). Pertama, dari segi tingkah laku, kepercayaan diri berhubungan erat dengan kemampuan seseorang untuk bertindak secara mandiri dan melaksanakan berbagai tugas tanpa tergantung pada bantuan orang lain. Tiga ciri penting dalam aspek tingkah laku ini meliputi keyakinan akan kemauan diri sendiri untuk melakukan berbagai aktivitas, keyakinan terhadap kemampuan untuk melaksanakan prakarsa secara konsisten, dan keyakinan pada kemampuan pribadi dalam menghadapi serta mengatasi berbagai kendala yang mungkin muncul. Individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi dalam aspek ini mampu menjalankan tugas-tugas sehari-hari dengan percaya diri dan efisien, menunjukkan sikap proaktif dan tangguh dalam menghadapi tantangan.

Kedua, kepercayaan diri juga berkaitan dengan aspek emosi, yang mencerminkan kemampuan individu dalam mengendalikan dan memahami perasaan mereka. Dalam hal ini, terdapat empat ciri penting yang menggambarkan kepercayaan diri emosional. Pertama, keyakinan terhadap kemampuan untuk mengenali dan memahami perasaan diri sendiri. Kedua, keyakinan untuk dapat mengungkapkan perasaan secara efektif kepada orang lain. Ketiga, keyakinan dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain secara baik dan harmonis. Terakhir, keyakinan akan kontribusi yang bisa diberikan kepada orang lain, yang mencakup pemahaman akan manfaat yang bisa disumbangkan dalam konteks sosial. Kepercayaan diri emosional ini memungkinkan seseorang untuk berfungsi secara optimal dalam hubungan interpersonal dan membantu membangun relasi yang sehat.

Aspek spiritual dari kepercayaan diri dianggap sebagai fondasi yang mendukung pengembangan kepercayaan diri dalam tingkah laku dan emosi. De Angelis (2000) menggarisbawahi bahwa kepercayaan diri spiritual adalah yang paling mendasar dan penting, karena tanpa dasar spiritual yang kuat, pengembangan kepercayaan diri dalam aspek lain menjadi sulit. Kepercayaan diri spiritual melibatkan keyakinan mendalam akan nilai dan makna hidup, yang memberikan dorongan internal untuk mengembangkan aspek-aspek kepercayaan diri lainnya. Dengan landasan spiritual yang solid, individu lebih mampu menghadapi berbagai tantangan dan memelihara keyakinan positif terhadap diri mereka sendiri.

Menurut Hakim dalam Yanti dan Fauzyah (2016), ada berbagai ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri yang kuat. Individu dengan kepercayaan diri tinggi biasanya menunjukkan sikap tenang saat menghadapi berbagai situasi, memiliki potensi dan kemampuan yang jelas dalam berbagai kondisi, serta dapat beradaptasi dan berkomunikasi dengan efektif di berbagai lingkungan. Mereka juga cenderung

memiliki kondisi mental dan fisik yang mendukung penampilan mereka, serta kecerdasan dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, individu tersebut biasanya memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik, pengalaman hidup yang membentuk mental yang kuat, dan kemampuan untuk bereaksi secara positif terhadap masalah yang dihadapi.

Namun, siswa dengan status sosial ekonomi rendah sering menghadapi berbagai hambatan yang signifikan, yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri mereka (Heriyanto. Dkk, 2023). Karakteristik siswa miskin termasuk ketidakmampuan untuk menyediakan alat dan bahan praktik, seringnya ketidakhadiran sekolah karena kekurangan uang transportasi, serta kekurangan uang jajan yang mengakibatkan kondisi fisik yang lemah dan kelaparan. Selain itu, siswa miskin sering bekerja untuk membantu keluarga, yang menyebabkan kelelahan dan mengganggu keterlibatan mereka di sekolah. Mereka juga rentan terhadap masalah kesehatan, kesulitan dalam berkelompok, serta mudah terpengaruh oleh teman atau kelompok dominan. Keterbatasan ini menyebabkan mereka merasa malu, memiliki konsep diri yang negatif, dan mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapat serta berusaha mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Untuk mendukung kepercayaan diri siswa dari status sosial ekonomi rendah, berbagai faktor pendukung diperlukan. Kebijakan pendidikan yang diarahkan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi masyarakat miskin sangat penting. Kemendikbud (2013) mencatat bahwa tingginya biaya pendidikan, baik langsung maupun tidak langsung, seringkali menjadi hambatan bagi masyarakat miskin. Kebijakan seperti Jaring Pengaman Sosial (JPS) dan Bantuan Siswa Miskin (BSM) bertujuan untuk mengatasi masalah ini dengan memberikan bantuan tunai kepada siswa dari keluarga miskin. Bantuan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pembelian buku, alat tulis, pakaian sekolah, dan biaya transportasi. Dengan adanya bantuan tersebut, diharapkan siswa dapat lebih fokus pada pendidikan mereka, meningkatkan kehadiran dan semangat belajar, serta mengurangi angka putus sekolah.

### **Kesimpulan**

Kepercayaan diri memainkan peran krusial dalam proses pembelajaran, berfungsi sebagai katalis untuk memotivasi siswa agar dapat mencapai potensi maksimal mereka. Ketika seorang siswa memiliki rasa percaya diri yang kuat, mereka lebih cenderung mempercayai kemampuan yang mereka miliki, sehingga lebih bersemangat untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi diri mereka. Ini tidak hanya meningkatkan penghargaan diri mereka tetapi juga mengundang pengakuan dari orang lain. Meskipun siswa dengan status sosial ekonomi rendah sering menghadapi tantangan, seperti keterbatasan finansial dan akses ke sumber daya, faktor pendukung seperti program Bantuan Siswa Miskin (BSM), layanan bimbingan konseling individu, dan pengembangan konsep diri dapat membantu mengatasi kekurangan tersebut dan meningkatkan kepercayaan diri mereka hingga

setara dengan siswa dari status sosial ekonomi yang lebih tinggi. Kepercayaan diri yang kuat adalah fondasi utama untuk motivasi belajar; tanpa rasa percaya diri, siswa mungkin menghadapi hambatan dalam mencapai prestasi intelektual, mengembangkan keterampilan, dan beradaptasi secara mandiri. Kurangnya kepercayaan diri dapat menghambat kemampuan siswa untuk bersosialisasi, mengaktualisasikan diri, dan mengekspresikan kemampuan mereka dalam lingkungan sosial. Ketidakpercayaan diri sering kali menyebabkan frustrasi dan penurunan prestasi belajar karena siswa menjadi marah pada diri mereka sendiri. Sebaliknya, individu yang memiliki kepercayaan diri yakin akan kemampuan mereka, memiliki penghargaan diri yang realistis, dan tetap berpikiran positif bahkan ketika mereka menghadapi kegagalan. Mereka mampu menerima tantangan dengan sikap yang konstruktif dan terus berupaya untuk bangkit dan beradaptasi, memastikan bahwa kepercayaan diri mereka tetap terjaga dan berkembang.

#### **Daftar Pustaka**

- Agustian, J., & Anggraini, D. (2018). Kepercayaan Diri Siswa Dari Keluarga miskin dalam melanjutkan pendidikan. *Jurnal Neo Societal*, 2(4), 590-598.
- Aisyah, S. (2021). *Perbedaan Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Siswa Kelas X SMA Tamansiswa Kota Pematangsiantar* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Mahpudin, M., & Priatin, S. (2020). Konsep diri dengan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2).13
- Amri, U., Alizamar, A., & Sano, A. (2017). Kepercayaan Diri Siswa Penerima BSM (Bantuan Siswa Miskin) Dalam Belajar dan Implikasinya Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling: Studi Deskriptif Terhadap Siswa di SMP Negeri 22 Padang.
- Fatonah, S. A. (2016). *Kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa penerima beasiswa miskin (PKH) di SD' muhammadiyah danunegaran yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Heriyanto, I., Hermansyah, Y., Nurishlah, L., Yudianto, M., & Cahyani, W. S. (2023). Introduction to the Concept of Sharia Economic Transactions through Children's Financial Literacy Education. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 8(01), 148-154.
- Hidayat, Y., Yudianto, M., Malik Sofy, A. R., Nurishlah, L., Hadi, D. S., Mulyani, A. S., ... & Hidayat, I. S. (2024). *STUDENT CENTER: memahami peserta didik dari berbagai aspek*. CV. Intake Pustaka.
- Murtiningsih, M. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar, Sarana Belajar, Dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Penerima Bsm (Bantuan Siswa Miskin) Smp Negeri Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(2), 178-191.
- Nawas, F. (2021). *Layanan Konseling Individu Pada Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo).

- Nuraeni, S. (2018). *Pendekatan Pembelajaran Seni Rupa Bagi Kelompok Siswa Miskin (Penerima Kip) Di Sekolah Menengah Pertama (Smp)* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Nurishlah, L., Hermansyah, Y., & Nurfitriya, D. (2023). Sharia-based Financial Intelligence for Children and Adolescents. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 8(01), 134-139.
- Pretianasari, Y. (2015). Hubungan status sosial ekonomi keluarga terhadap rasa percaya diri siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kediri Tahun pelajaran 2014/2015. *Skripsi. Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 1-9.
- Rahmat, B. (2016). Dampak Bantuan Siswa Miskin (Bsm) Di Sekolah Dasar Negeri Gentan Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 12(2), 113684.
- Yudiyanto, M., Riyanti Agustini, N. A. F., Subiyono, S. K., Amaliya, M. F., Sa'diah, S., Sulastri, A. S., ... & Khoerunnisa, Z. (2024). *STRATEGI MEMBANGUN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK*. CV. Intake Pustaka.